IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH IKATAN TARBIYAH TA'LIMUL QUR'AN (ITTAQU) MENANGGAL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu(S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 048 A
NO. REG : T-2009/K1/048
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

EDI PURWANTO
NIM: D03205031

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : EDI PURWANTO

NIM : DO3205031

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS IX MADRASAH TSANAWIYAH IKATAN TARBIYAH TA'LIMUL QUR'AN (ITTAQU) MENANGGAL SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. MAHFUDH SHALAHUDDIN, M.Pd
NIP. 15020624

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Edi Purwanto** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Mahfud Sholahuddin, M.Pd.
NIP.195406061982031007

Sekretaris,

Mahfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP.197704092008011007

Penguji I,

Dra, Husniyatus salamah Zaliyanti M.Ag
NIP.196903211994032003

Penguji II,

Drs. Ali Maksum. M.Ag
NIP.197030419950310 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKS

Edi Purwanto, 2009 Impementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya.

Madrasah tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang secara jelas mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional, yang mana keberhasilan pendidikan tersebut tidak akan lepas dari peran manajer dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun kita semua sadar bahwa kebutuhan manusia akan sejalan dengan perkembangan zaman. Begitu juga dengan kebutuhan manajemen kesiswaan, karena manajemen kesiswaan tersebut akan menghantarkan kemajuan-kemajuan dalam prestasi belajar.

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan hasil angket yang telah di masukkan tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendiikan Agama Islam (PAI) tergolong baik, karena pada setiap nilai Ujian Akhir Semester (UAN) prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) nilainya berada diantara 75-85.

Kata kunci : Manajemen Kesiswaan, peningkatan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAKS ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Definisi operasional 6

E. Kegunaan 7

F. Metode Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi-Fungsi Manajemen..... 16

3. Pengertian Kesiswaan 20

4. Tugas-Tugas Menejemen Kesiswaan 21

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar 39

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 41

3. Pendidikan Agama Islam 57

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs ITTAQU Surabaya..... 60

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTs ITAQU Surabaya..... 61

3. Kurikulum MTs ITTAQU Surabaya..... 62

4. Struktur Organisasi MTsITTAQU Surabaya..... 63

5. Keadaaan guru MTs ITTAQU Surabaya 63

6. Keadaan Siswa MTs ITTAQU..... 65

7. Sarana dan prasarana di MTs ITTAQU Surabaya 66

8. Struktur Organisasi MTs ITTAQU Surabaya..... 67

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Manajemen kesiswaan di MTs ITTAQU..... 70

2. Respon siswa terhadap implementasi manajemen kesiswaan di MTs ITTAQU 77

C. Analisis Data 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 85

B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan punya peran sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan memiliki posisi yang strategis yang akan berdampak pada kehidupan yang lain sepanjang manusia ada, oleh karena itu wajar apabila masalah pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Agar dapat menemukan pendidikan yang bermutu dan dapat meningkatkan outcome sumber daya yang unggul, yang akan mampu membangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainya seperti ekonomi, politik dan sebagainya, karena manusia sendiri merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.[1]

Pendidikan di sekolah ataupun di luar sekolah mencakup semua usaha pengembangan/peningkatan prestasi belajar siswa dari segi kognitif. Aspek ini bisa dikembangkan di dalam lembaga pendidikan yang kita kenal dengan sistem pendidikan nasional, dimana sistem pendidikan nasional itu juga dikenal dengan

---

[1] Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah*,(Bandung;Remaja Rosdakarya, 2005) hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pendidikan formal dan non formal, sedangkan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah sekolah..

Dengan tujuan yang hendak dicapai maka sistem pendidikan nasional dalam kurun waktu yang cukup lama sampai saat ini telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Berbicara masalah Manajemen Kesiswaan kita tidak akan terepas dari maju mundurnya prestasi siswa. Oleh sebab itu para Manajer organisasi harus berupaya untuk mencapai berbagai hasil smesifik. Hasil-hasil ini tentu saja unik bagi masing-masing organisasi, bagaimanapun juga, apapun tujuan yang telah ditetapkan organisasi tertentu. Salah satu faktor yang membuat mundurnya madrasah dalam konteks ini adalah kemampuan kepala sekolah masih jauh dari harapan .mayoritas mereka belum cakap dan terampil dalam pengelolaan pendidikan, Artinya mereka kurang paham perihal tentang Manajemen kurikulum, Manajemen keuangan sekolah, Manajemen Administrasi Sekolah, dan lai-lain yang berhubungan dengan Manajerial. Kemudian disusul dengan minimnya kreatifitas dan inovasi dari kepala Madrasah yang umumnya jauh dari kepala sekolah umum. Hal inilah yang menjadi indikator tidak efektif dan

---

[2]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus buruknya kualitas Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan.[3]

Dalam semua lembaga sekolah baik berstatus negeri maupun swasta dapat dipastikan mempunyai upaya agar bisa menciptakan dan meningkatkan proses pendidkan yang baik dengan menerapkan beberapa menejemen baik menejemen pendidikan, menejemen kurikulum, dan menejemen kesiswaan. Manajemen Kesiswaan yaitu suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola siswa diawali dengan penjaringan siswa, pembinaan siswa, penempatan siswa, pelayanan siswa, pembinaan alumni, evaluasi, dan monitoring atau pengawasan.[4] Dengan tujuan dan harapan selama proses belajar siswa berhasil dan berprestasi.

Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya Adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang secara jelas mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional, yang mana keberhasilan pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari peran para manajer dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Namun kita semua sadar bahwa kebutuhan manusia akan sejalan dengan perkembangan jaman. Begitu juga dengan kebutuhan akan manajemen kesiswaan, karena Manajemen Kesiswaan tersebut akan menghantarkan kemajuan-kemajuan dalam prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa di sekolah, merupakan akibat dari program sekolah dan pembelajaran guru, dan guru berkepentingan untuk

---

[3] Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,* (Jakarta;) 2005 hal 4.

[4] .Ibid hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong siswa aktif belajar dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian sebagai pendidik generasi muda bangsa, sekolah dan guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar.[5] Sekolah merupakan pusat pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru bertindak menjelaskan, dan siswa bertindak belajar dalam artian "*take and give*" yaitu memberi dan menerima dimana dalam proses belajar siswa harus memiliki kemampuan untuk memperoleh suatu ilmu.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU setiap kali siswa akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN) Prestasi belajar siswa selalu mengalami penurunan nilai, Hal tersebut di karenakan karena sibuknya siswa-siswi dalam menghadapi ujian, dan ini jelas tidak sesuai dengan pengertian dari Manajemen Kesiswaan itu sendiri.

Atas dasar seperti itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*implementasi manajemen kesiswaan dalam menigkatkan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya*"

---

[5]Dimjati,. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dapat di fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) Menanggal Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) di Menanggal Surabaya?
3. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) di Menanggal Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional, penelitian ini ingin mengidentifikasi secara empirik beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen mesiswaan Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya?
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana prestasi belajar Pedidikan Agama Islam (PAI) kelas IX di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menganalisisis bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya?

D. Definisi Operasional

Implementasi : Pengejawentahan, penerapan, pelaksanaan[6]

Menejemen kesiswaan yaitu suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola siswa diawali dengan penjaringan siswa, pembinaan siswa, penempatan siswa, pelayanan siswa, pembinaan alumni, evaluasi, dan monitoring atau pengawasan.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang tercantum dalam buku rapor di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya yang meliputi: Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kelas IX maksudnya siswa Madrasah Tsanawiyah ITTAQU, Dalam penelitian ini adanya pertimbangan karena mereka sedang mempersiapkan ujian akhir semester dan guru lebih maksimal membimbingnya.

---

[6] Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta;Diva Publisher 2006) hal 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat makna secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang kesiswaan. Data dan informasi yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan bahkan kalau mungkin akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya prestasi belajar yang baik sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna , antara lain:

1. Sebagai masukan dan pemahaman bagi kepala sekolah untuk membangun efektifitas dan efesiensi dalam pendayagunaan sumber-sumber pendidikan.
2. Sebagai masukan pada lembaga pendidikan islam (madrasah) untuk menerapkan manajemen kesiswaan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Menanggal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau prilaku yang dapat diamati[7].

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[8]

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI yang menerapkan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) di MTs ITTAQU Surabaya

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga:

a. Menemukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan pendahuluan.

b. Pengumpulan data, peneliti menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan serta segenap individu yang berkompeten dengan permasalahan penelitian..

---

[7] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 03.
[8] Ibid, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyajian dan analisis data, yaitu menganalisis data dan akhirnya menarik suatu kesimpulan

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data.[9]

Penelitian merupakan alat pengumpulan data atau instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran dan akhirnya menjadi laporan hasil penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

5. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran PAI dan siswa

6. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah:

a. Sumber Data Literer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari buku karangan para ahli sesuai dengan masalah yang diteliti.

---

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hal: 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian seperti sumber data manusia yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI di MTs ITTAQU Surabaya.

7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulkan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka digunakan beberapa pengumpulan data. Adapun pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainya

Metode observasi ini dapat di artikan sebagai pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[10]

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pawawancara denagan responden/orang yang diwawancarai.[11] Metode wawancara ini di tujukan pada kepala sekolah, guru dan siswa MTs ITTAQU Surabaya.

---

[10] . Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan FPSI UGM, 1984), 136
[11] *Ibid*,133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories[12]. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah,koran, transkip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian.

8. Tehnik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian data.[13]

Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian, dan kebenaran, maka peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

a. Teknik Induktif

Metode Induktif ialah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum[14]..

Adapun kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas kemudian disimpulkan secara umum.

---

[12] . *Ibid,* hal 152

[13] Dr. Lexy J Moleong,MA, "*Metodologi penelitian kualitatif*" ,PT.Remaja Rosda Karya ;Bandung ,1999 hal 103

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I, Jilid III* (Yogyakarta: Yayasan FPSI UGM, 1990), hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik Deduktif

Metode deduktif ini merupakan kebalikan dari metode berfikir secara induksi. Yaitu cara berfikir yang rumusan-rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus..[15]

Untuk analisa data, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu upaya menguraikan suatu fenomena tertentu secara teratur, lengkap dalam menemukan ide atau gagasan yang jernih dan tetap.

Dengan menggunakan data:

a.Reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan,menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu,dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa,sehingga kesimpulan dapat di tarik dan di ferifikasi.[16]

b. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan[17]

c.Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar fikiran dengan teman sejawat untuk

---

[15] *Ibid.*, hal 36.
[16] Miles dan Huberman ,*Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta UI Press,1992) hal 42
[17] Ibid hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pemikiran[18] Selain itu kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat awal,karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Bab ini merupakan susunan pembahasan pokok-pokok hasil penelitian (struktur penelitian) secara teratur dan sistematis. Sub bab ini merupakan pola dasar dari pembahasan hasil penelitian dalam bentuk bab dan sub bab yang saling berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti. Sistematika ini merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa kerangka pembahasan disusun demikian. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab Pertama : Merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar untuk menjelaskan motif dari pengkajian skripsi ini, yaitu memuat latar belakang munculnya masalah yang diteliti, rumusan masalah yaitu rumusan hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang memuat point-point penting dilakukannya penelitian, kegunaan pembahasan yaitu manfaat dari tercapainya tujuan pembahasan baik untuk kepentingan ilmiyah maupun terapan, penegasan judul yaitu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul, metodologi pembahasan merupakan langkah-langkah yang akan

[18] Miles dan Huberman,*Analisis*.....hal 19
[19] Sugiyono, *Memahami*... ....hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempuh dalam pengumpulan serta analisis data, sistematika pembahasan yang memuat uraian dari penulisan skripsi dari awal hingga akhir.

Bab Kedua : Bab ini merupakan kumpulan pengetahuan, teori dan argumentasi logis yang relevan dengan masalah penelitian (obyek penelitian) dan dimanfaatkan sebagai acuan untuk identifikasi dan perumusan masalah, tujuan, kegunaan, metodologi dan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data penelitian, yang akan dimuat dalam bab berikutnya. Oleh karenanya bab ini meliputi tentang Implementasi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab Ketiga : Bab ini merupakan inti dari pada pembahasan yang mencakup analisa data dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab Keempat : Bab ini sebagai penutup yang memuat tentang kesimpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya, dengan memberikan sebuah asumsi-asumsi dan pendapat-pendapat yang merupakan hasil analisa teori yang ada dan jawaban terhadap rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran-saran dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen merupakan istilah yang di gunakan untuk menerjemahkan kata "management" Istilah yang pernah di gunakan sebelumnya adalah pengelolaan, namun belakangan ini istilah tersebut sudah jarang di gunakan. Berdasarkan istilah manajemen itu maka orang yang melaksanakannya itu disebut Manajer.

Menurut Richard M. Stixrs dalam bukunya Orgabizational behavior Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berdasarkan pengertian ini tampak bahwa proses manajemen akan terjadi apabila kita melibatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan karena fakta menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, manajer tidak dapat menyelesaikan sendiri tugas tersebut, tetapi melimpahkan kepada orang lain atau karyawan[19]

Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

---

[19] Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,* (Jakarta; 2005) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. [20] Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasan, pengarahan dan pengawasan. (Definisi lain mungkin mencakup daftar kegiatan yang lebih banyak).

2. Fungsi-fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum di laksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya di dasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan atas dasar dugaan atau firasat. Rencana-rencana di butuhkan untuk meberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu, rencana memungkinkan:

1) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya-sumberdaya yang di perlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
2) Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih.
3) Kemajuan dapat terus di monitor dan di ukur, sehingga tindakan korektif dapat di ambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

---

[20] Seperti yang dikutip James A.F. Stoner, *Management*, Prentice /Hall International, inc.englewood Cliffs, New York,1982, hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua fungsi lainya sangat tergantung pada fungsi ini, di mana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Fungsi perencanaan antara lain mencakup: penetapan tujuan dan standart, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana, dan peramalan apa yang akan terjadi dimasa datang.

b. *Pengorganisasian*

Berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan satu organisasi terletak pada kemampuanya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapa suatu tujuan. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja organisasi,semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengkoordinasian merupkan bagian vital pekejaan manajer. Fungsi pengorganisasian antara lain: pemberian tugas-tugas yang terpisah kepada setiap bawahan, menetapkan jalur wewenang dan komunikasi, serta mengkoordinasi kerja bawahan.

c. *Pengarahan*

Berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan mendiri ,tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah tetapi juga menciptakan iklim yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Fungsi pengarahan ini meliputi: menciptkan suatu iklim dengan kombinai yang baik dan situasi yang kondusif untu memimpin dari motivasi orang-orang secara efektif.

d. Pengawasan

Berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuanya.[21] Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

1) penetapan standar pelaksanaan
2) penentuan ukuran-ukurn pelaksaaan
3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah di tatapkan
4) pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi di capai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak di inginkan atau di butuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali[22].

Definisi di atas juga menunjukkan bahwa para manajer menggunakan semua sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi sepert

---

[21] Handoko T.Hani, *Manajemen*, (BPFE yogjakarta;1999) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya sumber daya manusia dalam pencapaian tujan-tujuan yang telah di tetapkan.tetapi para manajer tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal bila mereka menabaikan sumber daya-smber daya organisasi lainya.sebagai contoh, seorang manajer yang berharap untuk meningkatkan penjualan tidak cukup hanya memotivasi penjualanya, tetapi juga perlu menaikkan anggaran pengiklanan. ini berarti manajer menggunakan baik sumber daya manusia maupun sumber dana financial untuk mencapai tujuan.

Akhirnya, definisi yang kita gunakan menyatakan bahwa manajemen melibatkan pencapaian "tujuan-tujuan organisasi yang telah tetapkan"(states goals). ini mengandung arti bahwa para manajer organisasi berupaya untuk mencapai berbagai hail akhir spesifik. Hasil-hasil akhir ini tentu saja unuk untuk masing-masing organisasi .Bagaimanapun juga, apapun tujuan yang telah di tetapkan organisasi tertentu, manajemen merupakan proses dengan mana tujuan-tujuan di capai.

Atas dasar uraian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat di definisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).[23]

3. Pengertian Kesiswaan

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek dan subyek didik dalam suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.[24]

Jadi, Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.[25] Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operaional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah.

---

[23] Nurhayati,Djamas Handoko T.hani *Ma najemen* …….. hal 10

[24] Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan* ….hal 59

[25] Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2002) hal 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tugas-Tugas Manajemen Kesiswaan[26]

a. Perencanaan penerimaan siswa dan pendataan.

1) Perencanaan penerimaan siswa

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid. pengelolaan penerimaan murid baru ini harus di lakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar-mengajar sudah dapat di mulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Madrasah berkeinginan menerima murid baru tetapi ada keterbatasan-keterbatasan. Adapun yang memberi keterbatasan meliputi:

- Jumlah ruang belajar yang kosong yang bisa di pakai
- Jumlah tenaga pengajar
- Keadaan bangunan, pekarangan bermain, alat pendukung pembelajaran
- Kurikulum yang di gunakan, dan
- Waktu belajar; pagi saja atau siang saja (satu shift) atau pagi dan siang (dua shift).[27]

a) Sumber calon siswa

Sumber calon siswa sebagian Madrasah Ibtidauiyah sebagian besar adalah rumah tangga sedangkan sebagian kecil berasal dari

---

[2626] Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan* ....hal 59

[27]Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Jakarta; 2005 hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamn Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal yang usianya di bawah 8 tahun. Penerimaan siswa baru di MI bebas. Biasanya yang lebih dahulu mendaftar akan diterima sampai jumlah tertentu. Untuk diterima di MTs selain persyaratan umum yang diberlakukan bagi SD/MI ialah nilai ebtanas murni (NEM). NEM akan digunakan bila jumlah pelamar melebihi tempat yang tersedia. NEM tidak digunakan bila jumlah pelamar kurang (lebih) sedikit dari tempat yang tersedia. Sumber calon siswa MA ialah SUP dan MTs dan usianya dibawah 16 tahun. Adapun persyaratan pendaftaran untuk menjadi siswa di MA sama seperti persyaratan masuk MTs.

b) Pendaftaran

Pendaftaran masuk (lamaran) bisa di lakukan perorangan (masuk MI) dan bisa kolektif (bersama sama). Untuk menjadi calon setiap calon diwajibkan mengisi formulir (ada kalanya NEM saja, dan pengisian formulir dilakukan setelah diterima saja).[28]

c) Seleksi

Seperti telah di kemukakan, bagi calon siswa MTs dan MA dilakukan seleksi apabila tempat yang tersedia kurang dari jumlah calon, adapun yang digunakan sebagai alat seleksi adalah NEM. Bila jumlah pelamar banyak, ada kemungkinan sekolah akan menerima

[28] Ibid hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik karena NEM terbawah yang diterima di madrasah tersebut mungkin lebih tinggi dari NEM terendah di sekolah lain.

Bila penerimaan melalui prosedur biasa atau seleksi selesai, ada kemugkinan kepada orang tua siswa yang diterima masih dikirimi formulir untuk kelengkapan administrasi data siswa, hal ini dijelaskan oleh sub bagian pendataan.

d) Penempatan siswa

Bila jumlah siswa yang diterima hanya satu (1) rombongan belajar (kelas) penempatan lebih banyak didasarkan pada fisik sisw yang kecil ditempatka di bangku paling depan dan yang besar/tinggi ditempatkan di baris belakang. Alasanya supaya lingkungan fisik seimbang (penglihatan, pendengaran).

Tata cara penempatan siswa bila madrasah membuka kelas (RB) paralel, maka ada beberapa kemungkinan untuk membagi siswa dalam beberapa rombongan belajar sebagai berikut:

1.1 Pembagian siswa tipe 1

Siswa diuutkan berdasarkan NEM, NEM tertinggi diletakkan paling atas, dan NEM terendah ditulis paling bawah. Misal jumlah siswa 120 orang yang dibagi dalam tiga (3) kelas parallel; setiap kelas terdiri dari 40 orang. Dari daftar siswa yang disusun menurut peringkat NEM, yaitu:

- Kelompok pertama diambil dengan nomor 1 – 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kelompok kedua diambil dengan nomor 41 – 80
- Kelompok ketiga diambil dengan nomor 81 – 120

Dari pengelompokan siswa menurut nomor, peringkat, kelompok satu. Seandainya pengelompokan siswa menurut NEM-nya, maka akan muncul kelompok:

- Pertama: adalah siswa-siswa yang memliki NEM diatas rata-rata kelas;
- Kedua: adalah siswa-siswa yang memiliki NEM rata-rata;
- Ketiga: adalah siswa-siswa yang memiliki NEM dibawah rata-rata;

1.2 *Pembagian siswa tipe 11*

Pembagian siswa tipa 11 ini sifatnya acak homogen dengan rentng variasi lebar gambarnya adalah sebagai berikut:

- A : no. 1, 41, 81, 4, 44, 84, dst
- B : no. 2, 42, 82, 5, 45, 85, dst
- C : no. 3, 43, 83, 6, 46, 86, dst

Melihat (perlu, dibuktikan) derajat prefrensi siswa terhadap dirinya yang memerlukan tindak lanjut (mata pelajaran tidak menarik, dst). Pengelompokan dalam tipe 11 ini, mungkin hasilnya mirip dengan tipe 1.

1.3 *Penempatan siswa tipe 111, ialah dengan acak, disotere dan seterusnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikemukakan bahwa penempatan siswa tersebut bias dilakukan dengan berbagai cara, dan untuk mengetahui pola penempatan yang mana yang "terbaik" perlu dikaji oleh sekolah.

Menurut Drs. Ismet Syarif Untuk SLTP/SLTA penetuan calon yang di terima ini selain persyaratan yang harus terpenuhi, lebih terikat lagi kepada daya tampung kelas.

Penentuan (perhitungan) daya tampung ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

DT = B x M – TK

Keterangan:

DT = Daya tampung

B = Banyak bangku di kelas

M = Muatan bangku (= kapasitas)

TK = Jumlah murid yang tinggal kelas pada kelas 1.

Di samping memperhatikan persyaratan pendaftaran dan daya tampung kelas, biasanya di perhatikan pula hasil seleksi (tes masuk). Kadang-kadang bahkan hasil tes seleksi inilah yang merupakan faktor "kunci" mengingat sifat-sifat khusus yang di perlukan dan di tuntut oleh Lembaga Pendidikan yang hendak di ikuti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hasil tes masuk yang hendak di jadikan standar maka penentuan calon yang diterima dapat di dasarkan pada urusan keberhasilan nilai tes itu (sistim ranking) sampai sebanyak calon yang di targetkan sesuai dengan daya tampung kelas.

2) Pendataan dan pengarsipan

Dalam pendataan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu pemilahan data dan pengisian format data.

a) Pemilahan data siswa

Data siswa di sekolah meliputi antara lain :

- Data siswa baru kelas 1 : NEM, STTB dan Kartu Seleksi
- Siswa kelas 11 dan 111 baru : Surat persetujuan mutasi, Raport, NEM dan STTB
- Siswa yang pindah (keluar) : Surat mutasi pindah, Daftar 8385 Dan Raport
- Siswa yang tamat belajar :STTB, NEM
- Kegiatan belajar mengajar siswa : kehadiran siswa, proses belajar mengajar
- Data rombongan belajar : NEM, Raport dan Ranking. Jadi data siswa yang ada di sekolah dapat dimasukkan sesuai dengan kelompoknya.

1.1. Pengisan format data siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data siswa di madrasah dapat terbaca, pada buku /format data siswa yang telah baku dan tersedia di madrasah yaitu:

- Buku induk

  Catatan dalam buku induk harus lebih lengkap meliputi data dan identitas murid dalam hal ini sebagian data dapat di ambil dari formulir pendaftaran yang telah kita bicarakan. Buku induk merupakan kumpulan dafar nama murid sepanjang masa dari sekolah itu.

- Buku klapper

  Buku ini sangat penting karena kita dapat mencari siswa yang masih ada/belajar di sekolah pada saat ini ataupun untuk mencari nomor induk siswa yang telah tamat atau pernah belajar di mdrasah tersebut. Catatan pada buku tersebut diberikan batas pada setiap tahuh pelajaran.

  Buku ini berfungsi untuk membantu buku induk, memuat data murid yang penting-penting. Pengisianya dapat di ambil dari buku induk tetapi tidak selengkap buku induk itu. Disini daftar nilai juga tercatat.

  Kegunaan utama dari buku klaper adalah untuk memudahkan mencari Data murid, apalagi belum diketahui nomor induknya. Hal ini mudah di temukan dalam buku klaper karena nama murid disusun menurut abjad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Buku daftar kelas/legger

  Buku daftar kelas/legger digunakan untuk mencatat biodata setiap siswa dalam satu kelompok belajar siswa, termasuk nilai rapor setiap siswa dn setiap catur wulan. Sebenarnya buku ini pada setiap akhir tahun pelajaran, buku daftar kelas seluruhnya (kelas 1-V1 untuk MI, kelas 1- III untuk MTs, dan MA) dibendel menjadi satu buku, sehingga merupakan kumpulan buku-buku daftar kelas satu tahun pelajaran. Hal ini untuk menghindari tercecer atau hilang data siswa khususnya data nilai belajar.

- Buku mutasi

  Buku mutasi rutin diisi setiap awal dan akhir bulan, hal ini sangat membantu dalam pembuatan laporan keadaan siswa setiap bulan/triwulan/tahun. Ditutup tiap akhir bulan ditandatangani oleh kepala madrasah/Kepala tata usaha.

- Daftar hadir siswa

  Buku mutasi yaitu buku yang digunakan untuk mencatat adanya murid-murid yang pindah, baik pindah ke sekolah lain (mutasi ekstern), maupun masih dalam lingkungan sekolah terebut (mutasi intern)[29]

---

[29] Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* (PT. Grafindo persada, Jakarta 1993) hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar hadir siswa dapat dibuat sesuai kebutuhan dan diisi setiap hari, selanjutnya di rekap setiap bulan.

Kehadiran siswa penting artinya dalam rangka pembinaan disiplin siswa dan pemberian materi pelajaran yang belum di pelajari akibat ketidakhadiranya (secara jelas dibahas pada pegelolaan absensi). Absensi siswa dapat dijadikan tolak ukur tingkat kedisiplinan siswa.

- Raport

  Buku raport berfungsi untuk melihat kemajuan siswa setiap jangka waktu tertentu (catur wulan). Raport diberi nomor sei agar tidak disalahgunakan.

- Buku kemajuan siswa (Jurnal)

  Buku kemajuan siswa (jurnal) di gunakan untuk mengetahui:

  - Jadwal pelajaran
  - Nama guru mata pelajaran yang melaksanakan KBM
  - Materi pelajaran yang diajarkan
  - Kehadiran guru dan siswa

- Papan absen kelas

  Papan ini digunakan untuk mencatat siswa yang tidak hadir dan pengumuman di kelas masing-masing memudahkan guru mengecek jumlah siswa dikelas adapun fofmat disesuaikan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

➢ Papan data

Sebagai bank data yang dapat dipakai untuk menyusun program-program yang perlu untuk dipaparkan. Papan data dibuat menurut kebutuhan, antara lain yang berkaitan dengan :

- Penerimaan siswa baru
- Kelulusan
- Usia siswa
- Status pekerjaan
- NEM rata-rata mata pelajaran, baik NEM siswa masuk dan yang keluar dan peringkat NEM.

Semua data tersebut disimpan dan diarsipkan secara tertib dan rapi, sehingga bila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah. Ada tiga hal yang perlu di perhatikan dalam pengarsipan yaitu:

✓ Penemuan kembali dengan mudah dan cepat apabila sewaktu-waktu diperlukan

✓ Pengambilan arsip dari tempat penyimpanan dapat dilakukan dengan mudah

✓ Pengembalian arsip ke tempat penyimpanan dapat di lakukan dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan

Bila semua siswa baru sudah ditempatkan, madrasah menyiapkan atau menyediakan daftar siswa untuk keperluan absensi dan perekaman nilai ulangan yang berbentuk :

1) Pekerjaan rumah
2) Ulangan priodik (tes formatif)
3) Ulangan catur wulanan, dan
4) Ulangan kenaikan kelas (tes summatif) dan yang terakhir Ujian Akhir Nasional (UAN).

Untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan kesiswaan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan format data dan analisa informasi dari format tersebut. Dalam pembahasan sekilas ini bercampur baur antara pendataan dan pelaksanaan pengelolaan kesiswaan. Untuk itu dalam pelaksanaan pengelolaan siswa ini di perlukan format-format data untuk memperoleh informasi yang selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan atau langkah-langkah yang berkaitan dengan pengelolaa kesiswaan. Diantara format tersebut adalah data tentang absensi dan format nilai kemajuan belajar.

a) Siswa dan pengelolaan absensi

Untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pengelolaan absensi/kehadiran sangat perlu melibatkan siswa, dalam hal ini ketua kelas. Ketua kelas diberkan peranan yang utama dalam pengendalian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran siswa, karena ketua kelas lebih banyak mengetahui informasi tentang ketidakhadiran teman-temanya. Dalam hal ini ketua kelas didampingi/dibimbing guru khususnya yaitu wali kelas.

b) Perkembangan data kemajuan belajar

Seperti telah diuraikan dimuka, setiap guru mempunyai buku nilai yang disatukan dengan buku absen. Nilai yang merupakan hasil ulangan (kombinasi nilai pekerjaan rumah/PR, ulangan harian, ulangan cawu), nilai satu cawu dimasukkan ke dalam data computer. Bagi madrasah yang mempunyai nilai dimasukkan kedalam buku legger, sehingga nilai itu tidak bisa hilang. Nilai tersebut nantinya dimasukkan dalam buku laporan kemajuan belajar (Rapor). Rekaman nilai pada suatu saat dianalisa dan digunakan untuk evaluasi madrasah.

Untuk memacu prestasi siswa, maka kepada guru-guru diharuskan segera memeriksa, menilai dn mengembalikan tugas-tugas yang dibebankan kepada siswanya. Selanjutnya siswa-siswa diharuskan membuat kartu kemajuan prestasi belajar dalam selembar karton/kertas mengenai nilai-nilai perolehan skor.

c) Pembinaan kesiswaan

Pembinaan kesiswaan adalah suatu kgiatan dilakukan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas kemampuan bakat dan minat, serta mnjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas dan terampil, dan bermoral.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pembinaan siswa yaitu melalui : kegiatan organisasi siswa jalur intra madrasah (OSIS), latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan intra dan ekstra kurikuler dan pelaksanaan Wiyata Mandala di madasah.

➢ *Organisasi Siswa Intra Sekolah*

OSIS merupakan organisasi kesiswaan yang keberadaanya di madrasah diakui oleh pemerintah. Adapun tujannya untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan in-kurikuler yang sesuai.[30] Oleh sebab itu setiap kepala madrasah harus memahami adanya hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Setiap madrasah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah yang di singkat dengan OSIS
- ✓ OSIS merupakan satu-satunya wadah bagi siswa yang menampung kegiatan-kegiatan kurikuler dan eksrakulikuler yang menunjang kurikulum.
- ✓ OSIS merupakan satu-satnya wadah bagi siswa yang sah dan berhak mewakili siswa dari madrasah yang bersangkutan.
- ✓ OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak adanya hubungan organisatoris dengan OSIS di madrasah/kursus lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang berada di luar sekolah

[30] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Rineka cipta; Jakarta 1998) hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ OSIS merupakan wadah organisasi madrasah, oleh karma itu setiap siswa otomatis menjadi anggota OSIS dari madrasah yang bersangkutan yang keanggotaanya itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari madrasah
- ✓ Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas dan pengurus OSIS.
- ✓ Pembina OSIS terdiri dari kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah karena jabatanya, bertindak selaku ketua OSIS dan guru secara bergantian setiap tahun pelajaran menJadi Pembina OSIS.
- ✓ Perwakilan kelas terdiri dari wakil-wakil kelas, setiap kelas diwakili boleh dua orang siswa.
- ✓ Pengurus osis terdiri dari :

  1). Seorang ketua dan dua orang wakil ketua.

  2). Seorang sekretaris dan dua orang sekretaris.

  3). Seorang bendaharawan dn wakil bendaharawan.

  4). Delapan orang sekretaris bidang, yaitu bidang :

  a. Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

  b. Kehidupan berbangsa dan bernegara

  c. Pendidikan pendahuluan bela Negara.

  d. Kepribadian dan budi pekerti luhur.

  e. Organisasi kependidikan politik dan kepemimpinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keterampilan dan kewirswastaan.

g. Kesegaran jasmani dan kreasi seni.

h. Persepsi dan apersepsi serta kreasi seni.

- ✓ Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, bimbingan dan pengembagan OSIS dimadrasah yang dipimpinya..
- ✓ Perwakilan kelas bertugas memilih pengurus OSS, dengan mengajukan melalui usul-usul untuk dijadikan program kerja OSIS dan melalui laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada masa akhir jabatanya.
- ✓ Perwakilan kelas bertangguang jawab langsung kepada Pembina OSIS.
- ✓ Pengurus OSIS bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja OSIS dengan anggarabn dasar rumah tangga dan menyampaikan laporan petanggung jawaban kepada rapat perwakilan kelas pada masa jabatanya.
- ✓ Pengurus OSIS bertanggung jawab langsung kepada perwakilan kelas dan Pembina OSIS.
- ✓ Pengurus OSIS mempunyai masa kerja selama satu tahun.

➢ *Latihan kepemimpinan siswa*

Latihan kepemimpinan siswa bertujuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Memupuk, membimbing dan mengarahkan pelaksanaan fungsi siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan generasi pembangunan nasional yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih mampu mengisi dan membina siswa.
- ✓ Mengembangkan kesadaran siswa sebagai warga negara yang berjiwa pancasila.
- ✓ Mengembangkan dan meningkatkan mutu kepemimpinan dan cara siswa berorganisasi serta mengusahakan bekal kecakapan dan ketrampilan tertentu yang dapat berguna untuk masa depannya baik bagi dirinya sendiri maupun untuk disumbangkan kepada masyarakat di lingkunganya.
- ✓ Memberikan tuntunan dalam meningkakan cara menyusun acara kegiatan yang berguna untuk memanfaatkan waktu luang.
- ✓ Menghasilkan Pembina-pembina siswa yang mampu dan terampil dalam pembinaan kesiswaan.

➢ *Wawasan wiyata mandala*

Madrasah merupakan wiyata mandala (lingkungan pendidikan) sehingga tidak boleh digunakan unuk tujuan-tujuan lain diluar pandangan dan tujuan pandangan nasional.

Pembinaan siswa melalui wiyata mandala yaitu mengajak siswa untuk turut serta menjaga ketertiban dan keamanan madrasah sebagai tempat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan madrasah yang bertujuan untuk :

- ✓ Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- ✓ Meningkatkan kecerdasan, ketrampilan dan kreativitas.
- ✓ Mempertinggi budi pekerti.
- ✓ Memperkuat kepribadian.
- ✓ Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

➢ *Kegiatan intra kulikuler dan ektra kulikuler*

Kegiatan intra kulikuler adalah kegiatan implementasi kurikulum yang yang berlangsung secara ketat dan wajib diikuti seluruh siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Sedangakan kegiatan ekta kulikuler merupakan kegiatan penunjang. Adapun kegiatan tersebut difokuskan pada pengembangan bakat minat siswa, lazimnya di klasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu seni, olah raga dan kegiatan berciri khas kemadrasahan.

➢ *Layanan khusus siswa*

Layanan khusus pada siswa pada dasarnya menyediakan segala kebutuhan siswa dalam menunjang proses pengajaran. Beberapa layanan khusus bagi siswa yaitu :

- ✓ Layanan bimbingan.
- ✓ Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ✓ Layanan Perpustakaan
- ✓ Layanan Beasiswa
- ✓ Layanan kantin sekolah
- ✓ Layanan transportasi madrasah
- ✓ Layanan asrama siswa, dan
- ✓ Layanan organisas alumni.

c. Monitoring dan Evaluasi

1) Monitoring

Kegiatan moitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung.

Monitoring langsung dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung seperti peninjauan kegiatan latihan kepemimpinan siswa, kegiatan perkemahan pramuka dan lain-lain. Sedangkan monitoring tidak langsung dilakukan melalui kegiatan penelaahan laporan tertulis, mencermati laporan lisan atau mewawancaraisalah satu dari beberapa orang yang terlibat dalam satu kegiatan.

2) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan memulai kemajuan dan suatu aktivitas atau kegiatan membandingkan antara hasil yang dicapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi dapat dilihat dari indikator keberhasilan suatu kegiatan, di antaranya:

a) Waktu pelaksanaan, apakah sesuai dengan jadwal yamg telah ditentukan termasuk tata urutan pelaksanaan.
b) Persiapan, apakah persiapan dilaksanakan dengan matang dan seksama, apakah dilaksanakan jauh hari sebelum tiba saatnya pelaksanaan.
c) Pelaksanaanya, apakah pelaksanaan bertitik tolak kepada rencana yang telah ditetapkan baik dari segi waktu, tenaga, biaya, bentuk materi kegiatan maupun tujuanya.
d) Instrumen, instrument merupakan salah satu alat evaluasi yang dapat berupa daftar isian, lazinya instrumen ini diberikan kepada orang-orang yang terlibat dala suatu kegiatan. Instrumen ini disebarkan iasanya untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu kegiatan dan juga yang mengetahui tingkat kepuasan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan.

B. TINJAUAN TENTANG PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh di dalam proses belajar yang meliputi ranah kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata pelajaran atau bidang studi, tujuan itu dinyatakan secara umum. Namun, memberikan arah yang jelas dan hanya dapat diukur keberhasilannya secara umum pula.[31]

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba) Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdemensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Setelah mengetahui prestasi belajar, guru perlu juga mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswa. Hal penting

---

[31] Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm., 61-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.[32]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar dirinya. Guru, dipandang dari segi siswa, merupakan faktor diluar diri siswa. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan secara khusus pula guru yang memiliki banyak daya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Selanjutnya dengan didasarkan atas kualitasnya itu guru diharapkan agar sanggup memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembeljaran yang kualitasnya tinggi supaya menghasilkan prestasi siswa yang tinggi pula. [33]

Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis.

---

[32] Muhimbbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal., 150 -152.

[33] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran,* (Jakarta : Renika Cipta, 1995) hal. 217 - 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.[34]

Dari penjelasan atau pendapat yang dikemukakan oleh Clark di atas bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa di sekolah lebih banyak dipengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa ketimbang pengaruh lingkungan karena adanya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar itu tumbuh dalam diri siswa itu sendiri sehingga timbul adanya pengaruh untuk berusaha mencapai apa yang dia inginkan.

Dari penjelasan di atas, bisa dikatakan juga, bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah atau disebut juga pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah dan dari kedua pendidikan tersebut mempunyai kurikulum yang berbeda, kalau pendidikan sekolah menggunakan kurikulum akademik, maka pendidikan luar sekolah menggunakan non akademik, menurut Freire dkk "Kurikulum

---

[34] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal., 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik cenderung memasukkan semua bidang studi yang dapat digolongkan sebagai arts dan sciences, sedangkan kurikulum non akademik mencakup pelatihan kerja manuaal, pelatihan profesi, program-program bisnis umum, dan keterampilan-keterampilan psikomotorik. Dan dibawah ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor tersebut, diantaranya faktor internal sekolah yang meliputi (guru, siswa) dan faktor eksternal sekolah yang meliputi (keluarga, masyarakat) sebagai berikut :[35]

a) Faktor Internal Sekolah

a. Guru

Pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan. Maka, seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Dengan kata lain, jiwa dan semangat seorang guru yang mempunyai keahlian dan mengutamakan untuk mengabdi kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.[36]

Dari penjelasan di atas bahwa seorang guru di dalam melakukan suatu proses pembelajaran di sekolah harus mempunyai suatu potensi atau keahlian khusus sehingga siswa bisa berkembang di dalam belajar dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

---

[35] Abd. Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta : Ciputat Press, 2004) hal., 125-126

[36] Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran,* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal., 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menpunyai dampak yang tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu (kemelitan) almiah anak, merusak motivasi, harga diri dan kreatifitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat baik (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. Mengapa. Karena guru lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreatifitas anak dari pada orang tua. Guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku anak.[37]

Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal mereka tidak sekuat seperti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan sekolah menjadi tidak menyenangkan atau menarik. Setiap kita bisa mengingat seseorang guru yang memenuhi ruang kelas dengan kegembiraan dan harapan serta membukakan pintu-pintu bagi kita untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan.

Penelitian maupun pengalaman klinis memberikan kesaksian bahwa guru-guru yang bisa meningkatkan kompetensi siswa adalah mereka yang memberikan prilaku profesional yang bisa dipelajari dan memiliki

---

[37] Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) hal., 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik yang sebagian besar berada di bawah kontrol diri mereka sendiri.

Sebagai guru profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.[38]

Salah satu ciri guru yang bisa meningkatkan kompetensi belajar siswa adalah antusiasme. Mereka perkuli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomonikasinya dengan siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting. Ia memberikan bukti nyata mengenai hal ini dan menjadi teladan yang tepat dengan kehebatan dan imspirasinya.

Tetapi antusiasme lahir bukan lantaran dengan bawaan seseorang melainkan dipengaruhi oleh sebuah tujuan perasaannya dan sebuah kegembiraan berbagai pengetahuan, kebanggaan akan profesinya, dan mau mendengarkan siswanya.

b. Siswa

Di dalam proses belajar seorang siswa harus memiliki motivasi belajar, karena tanpa adanya motivasi belajar seorang siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang mereka inginkan atau prestasi belajar yang maksimal, sehingga semangat belajar siswa atau bakat dan minat

---

[38] Nana Syadih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal., 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh siswa tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Banyak bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Serta menggunakan kata motivasi dan drive untuk mengartikan yang sama. Ia mengatakan "pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan *(goal)* atau perangsang *(incentive)*. Tujuan *(goal)* adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya/obyeknya, yang menarik organisme itu, maka kita pergunakan istilah "perangsang" *(incentive)*.[39]

b) Faktor Ekternal Sekolah

a. Keluarga

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang biasanya dimulai dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anak. Masing-masing dari padanya akan ternyata mempunyai efek pada apa yang diajarkan (yakni, banyak dari apa yang diajar adalah akibat dari identifikasi dengan salah satu atau kedua-dua

[39] Ngalim Purwantoo, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm., 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua) atau berdasarkan mudahnya atau sulitnya hal itu untuk diajar (yakni tingkat kepercayaan atau rasa dekat yang dikembangkan di dalam anak menentukan sebagian bagaimana mudahnya ia akan menerima proses sosialisasi).

Dalam tahun kehidupan yang pertama, maka anak-anak kecil biasanya berubah sehubungan dengan orang tua mereka beserta pengasuh-pengasuh lain dari ketergantungannya kepada mereka mengenai perawatan fisik saja hingga terbentuk suatu hubungan cinta atau rasa kasih. Dalam arti-arti rasa cinta atau rasa cinta dan rasa kasih maka mereka membedakan orang ini dari orang lain di sekitarnya.[40]

Disamping itu juga orang tua harus membantu anak mewujudkan kreatifitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pikiran dan keterampilan kreatifitas anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.

Tetapi ini tidak cukup. Disamping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu adanya motivasi instrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas

---

[40]Fransh J. Mifflen, Sydney C. Mifflen, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal., 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan sendiri.[41]

Kita semua tentu telah maklum bahwa pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak-anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian yang kuno.

Keadaan tiap-tiap keluarga berlain-lain satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga yang kecil. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak.[42]

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada anak dan di setiap keluarga mempunyai cara-cara mendidik anak yang berbeda-beda sehingga keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Jadi dengan adanya bermacam-macam corak itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak.

b. Masyarakat

---

[41] Ibid, Nana Syadih Sukmadinata, hal., 77.
[42] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal., 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Setiap siswa mengalami perkembangan. Dalam setiap perkembangan, siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat, perubahan jasmaniah. Masyarakat memiliki harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan terhadap siswa sekalipun sering kali tidak sesuai dan tidak konsisten dengan para siswa tersebut.[43]

Dari keterangan di atas dapat dikatakan juga bahwa sejak dari kecil anak atau siswa hidup dalam lingkungan masyarakat sehingga masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Dan di dalam setiap perkembangan, siswa senantiasa melakukan penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat. Jadi, masyarakat dan sekolah sama-sama memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa.

Pada prinsipnya sekolah ini hubungannya sekolah dengan masyarakat adalah sangat erat. Sekolah ini sebagai pelaksanaan agar masyarakat menjadi baik, dan murid-murid dapat aktif dalam bagian dalam masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa dari sini masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan ada kesederhanaannya berpikir bahwa

---

[43] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan,* (Bandung : Trigenda Karya, 1993), hal., 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan masyarakat adalah sebagai suatu educative agent (masyarakat sebagai jiwa didik).

Konsep pendidikan dalam masyarakat di dasarkan bahwa pendidikan sekolah merupakan pola-pola penduduk untuk kehidupan di dalam bagian masyarakat dengan menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam cara-cara yang lebih unik dari pada orang tua mereka.[44]

Berlangsungnya proses pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh masyarakat. Pengaruh masyarakat yang dimaksud, yaitu pengaruh sosial budaya dan partisipasinya.

Ada pengaruh timbal balik antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Jalinan hubungan yang dimaksud, realisasinya bisa diwujudkan di dalam berbagai bentuk. Dalam hubungan ini, sangat diperlukan persepsi yang benar dan tanggung jawab masyarakat terhadap eksistensi pendidikan persekolahan.[45]

c) Teori-Teori Belajar

Dari dulu hingga sekarang para ahli psikologi dan pendidikan tidak bosan-bosannya membicarakan masalah belajar. Penelitian demi penelitian sudah pula dilakukan. Berbagai teori belajar telah tercipta sebagai hasil

---

[44] Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal., 118.

[45] Burhanuddin Salam, *Pengantar Pundagogik,*(Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal., 142 – 143.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja keras dari penelitian. Kritik-kritik terhadap teori-teori belajar yang sudah ada dan dirasakan mempunyai kelemahan selalu dilakukan oleh para ahli. Teori-teori belajar diharapkan memahami kelemahan dan kelebihan teori-teori belajar yang baru pun hadir di belantika kehidupan, mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan.

Namun, perlu disadari bahwa setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan di balik kelebihannya. Bagi pemakai teori-teori belajar diharapkan memahami kelemahan dan kelebihan teori-teori belajar yang ada agar dapat mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan belajar.

Untuk mengetahui teori-teori belajar yang sebenarnya, akan dikemukakan dalam pembahasan berikut.

1) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya.

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk suatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi, dan daya sebagainya.

Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang di dapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka. Penguasaan bahan yang bersifat hafalan biasanya jauh dari pengertian. Walaupun begitu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, tahun, kata-kata asing, dan sebagainya.

2) Teori Tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori belajar yang menentang teori belajar, teori yang dikedepankan oleh ilmu jiwa daya tidak ilmiah, sebab psikologi daya tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa.

Menurut teori tanggapan belajar adalah memasukkan tanggapan sebanyak-banyaknya, berulang-ulang, dan sejelas-jelasnya. Banyak tanggapan berarti dikatakan pandai, maka orang pandai berarti orang yang banyak mempunyai tanggapan yang tersimpan dalam otaknya.

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt.

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Sebab keberadaan bagian-bagian tertentu didahului oleh keseluruhan. Dalam belajar, menurut teori Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengurangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight (pengertian).

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt.

- Belajar merupakan keseluruhan.
- Belajar adalah suatu proses perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Anak didik sebagai organisme keseluruhan.
- Terjadi transfer.
- Belajar adalah reorganisme pengalaman.
- Belajar harus dengan insight.
- Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan.
- Belajar berlangsung terus-menerus.

4) Teori Belajar Menurut Ilmu jiwa Asosiasi.

Teori Asosiasi disebut juga teori sarbond. Sarbond singkatan dari Stimulus, Respons, dan bond. Stimulus berarti rangsangan, respons berarti tanggapan,dan bond erarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi. Teori asosiasi berperinsi bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya.[46]

5) Teori Koneksionesme (connectionism)

Teori ini dikemukakan oleh Edward L. Thorndike, menurut pendapatnya belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (respon, sambutan) hubungan S-R (Stimulus-Respon) atau antara kesan indera (sense impression) dan impuls (dorongan spontan) untuk bertindak (impulse to action) disebut

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal., 17-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bond" atau "connection" atau "association". Karena itulah, maka teorinya disebut "connectionism" atau "bond psychology". Oleh Thorndike dianggap bahwa asosiasi itu juga membentuk sebagian besar, meskipun bukan seluruhnya, apa yang dipelajari dan diingat manusia.

Teori ini disebut juga dengan "trial-and-error learning" (belajar dengan gamak-dan-galat) atau "learning by selecting and connecting" (belajar dengan menyaring dan menghubungkan). Menurut teori ini, kegiatan belajar dilakukan dengan jalan menyaring atau memilih respon yang tepat terhadap stimulus tertentu. Dan teori ini didasarkan atas hasil penelitian Thorndike terhadap hewan seekor kucing yang lapar yang ditempatkan di kotak masalah (problem box) yang tertutup dan hanya ada sebuah pintu yang bisa dibuka dengan pengunkit/palang kayu untuk bisa melepaskan palang pintunya. Setelah melakukan berbagai respon, akhirnya dia bisa menemukan koneksi yang tepat antara respon dan stimulusnya. Dan demikianlah seterusnya, hingga belajar dengan cara gamak-dan-galat ini tidak diperlukan lagi.

Jadi, belajar dengan cara gamak-dan-galat ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- Ada motif, pendorong aktifitas
- Ada berbagai respon terhadap situasi
- Ada eliminasi respon-respon yang salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan[47]

Dari penjelasan tentang teori koneksionesme di atas bahwa belajar terjadi karena adanya stimulus dan respon dari seseorang atau dari siswa sehingga terjadi proses belajar yang degnan gamat dan galat atau belajar dengan menyaring dan menghubungkan.

6) Teori Belajar Modern

Teori belajar yang dikenal dengan sebutan "Teori Pemrosesan Informasi", menurut teori ini proses-proses yang harus disusun orang dalam rangka menjelaskan gejala belajar adalah proses yang menunjukkan transformasi "masukan" menjadi "keluaran" seperti yang terjadi pada komputer. Misalnya, ketika seorang siswa dalam situasi belajar, ia mentransformasi (menerjemah) rangsangan fisik yang datang ke mata, telinga dan alat indera lainnya ke dalam "pesan-pesan" neural (pesan dalam bentuk getaran-getaran syaraf tertentu).

Selanjutnya melalui transformasi-transformasi lain di dalam sistem syaraf, pesan-pesan ini di simpan dan pada waktu yang diperlukan nanti diingat/dimunculkan kembali. Informasi yang dimunculkan kembali (diingat) ditransformasi lagi menjadi bentuk "pesan" yang mengontrol tindakan otot. Hasilnya adalah ucapan atau bentuk tindakan yang menunjukkan bahwa suatu performasi telah dipelajari. Berbagai bentuk transformasi ini disebut proses-proses

---

[47] Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogya : Tiara Wacana, 1993), hal., 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Karakteristik dan cara berfungsi proses-proses inilah yang merupakan inti teori belajar modern.[48]

Dari penjelasan tentang teori modern di atas bahwa di dalam proses belajar ada suatu gejala yang menunjukkan transformasi atau masukan yang berubah menjadi keluaran sehingga di dalam diri siswa tersimpan suatu pengetahuan yang sewaktu-waktu akan dikeluarkan atau dimunculkan kembali yang akan menghasilkan suatu bentuk tindakan atau perbuatan yang diperoleh dari apa yang telah ia pelajari.

7) Teori-Teori Belajar Psikologi Behavioristik.

Beberapa teori belajar dari psikologi behavioristik dikemukakan oleh para psikologi behavioristik. Mereka ini sering disebut "Contemporary behaviorists" atau juga disebut S-R Psychologists". Mereka berpendapat, bahwa tingkah manusia itu dikendalikan oleh ganjaran "Reward" atau penguatan "reinforcement" dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.

Guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang, dan bahwa

---

[48] Robert Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), hal., 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap tingkah laku dengan jalan mempelajari latar belakang penguatan "reinforcement" terhadap tingkah laku tersebut.

Dari teori-teori belajar psikologi behavioristik di atas bisa diperjelas bahwa semua aktivitas siswa atau tingkah laku siswa dalam lingkungan sosial itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan dimana ia tinggal. Sehingga dengan demikian tingkah laku belajar terdapat hubungan atau jalinan yang erat pada siswa tersebut. Di mana dari tingkah laku siswa itu merupakan hasil belajar. Dan juga diperkuat oleh Watson, ia berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadinya reflek-reflek atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti.[49]

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signivikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik yang sekarang ini berada pada titik terendah dalm perkembangan masyarakat Indonesia. Kegagalan pendidikan agama Islam untuk membuat dan menciptakan peserta didik yang berkarakter atau berkepribadian islami tidak lepas dari kelemahan actor utama dalam proses pendidikan agama Islam di kelas, yakni kelemahan guru agama

---

[49] Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Rineka Cipta, 1990) hal., 116-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran ini kepada peserta didik.

Kegagalan tersebut juga dipicu oleh ketidakadaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Pada hal kuality kontrol itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, sejak ditingkat input kemudian diproses sampai pada outputnya.

Visi pendidikan agama islam di sekolah umum adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Serta tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia serta budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan prilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.[50]

Berdasarkan visi tersebut, maka misi pendidikan agama islam di sekolah meliputi usaha-usaha sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan agama islam sebagai bagian integral dari keseluhan proses pendidikan di sekolah.
2. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengamalan dan pengalaman (yang berarti bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah), kunjungan dan

[50] Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,* (jakarata; 2003) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam prilaku sehari-hari.

3. Melakukan penguatan posisi dan peranguru agama islam di sekolah secara terus menerus, baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, dan sebagai komunikator dan penggerak bagi terciptanya suasana keagamaan yang kondusif di sekolah.

Secara khusus tujuan pendidikan agama islam ini harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan oleh Al qur'an, yaitu:

1. Tujuan keagamaan. Maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah hak-hak Allah SWT. Yang diwajibkan padanya. Sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

   طلب العلم فريضة علي كل مسلم ومسلمة (الحديث)

   Artinya: "mencari ilmu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan". (Al-Hadits).

2. Tujuan ilmiah. Maksudnya ialah apa yang ungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Surabaya

Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Surabaya Adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan ITTAQU di dirikan pada tanggal 16 maret 1978 dan kemudian ditetapkan dihadapan notaris dengan nomor kate 28 pada taggal 7 juni 1993. kemudian pada tanggal 10 maret 1998 statusnya di akui Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Surabaya menjadi disamakan dengan ketetapan dari dirjen Dikdasmen No. 35C.C7 kep/MN/1998 sampai dengan sekarang

Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Surabaya menempati tempat milik pribadi yang berlokasi di JL. Menanggal IV. Moris No.7. Dibawah naungan yayasan pendidikan ITTAQU Surabaya yang di ketuai oleh : KH. Abdul Qohar Mudzakkir, yang mana beliau menginginkan agar anak – anak yang berada di daerah tersebut yang sudah lulus SD sederajat bisa melanjutkan kejenjang sekolah yang lebih tinggi tapi dengan disertai tambahan pelajaran dan pengetahuan agama islam maka didirikanya Madrasah Tsanawiyah ITTAQU Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan berjalamya waktu dan zaman maka yayasan Madrasah ITTAQU mengalami pekembangan, sehingga sampai saat ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, antara lain:

a) Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ahfal ITTAQU
b) Madrasah Ibtidaiyah ITTAQU
c) Madrasah Tsanawiyah ITTAQU
d) Madrasah Aliyah ITTAQU
e) Pondok Pesantren ITTAQU

2. Visi, Misi, Tujuan dan strategi MTs " ITTAQU " Surabaya

a) Visi

- Terwujudnya individu atau masyarakat yang memiliki sifat islami
- Berkemampuan ilmiah, amaliah diniyah yang terampil
- Professional sesuai dengan tatanan kehidupan yang islami

b) Misi

- Menjadikan anak sholeh, cerdas, berprestasi, berkarakter islami dan dapat diteladani
- Menciptakan calon agamawan yang berilmu
- Menciptakan calon ilmuwan yang islami
- Menciptakan calon tenaga terampil professional yang islami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tujuan

- Bersama dengan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional berperan serta secara aktif mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi bangsa yang berkualitas
- Berwawasan ilmu agama dan ilmu tehnologi
- Berakhlakul karimah serta mewujudkan generasi yang qur'ani

d) Strategi

- melaksankan KBM dengan tertib
- mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler
- menyiapkan tenaga professional
- melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana
- menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling asah, asih, asuh

3. Kurikulum MTs " ITTAQU " Surabaya

MTs " ITTAQU " Surabaya menggunakan atau menerapkan kurikulum yang berstandar nasional yaitu: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

MTs " ITTAQU " Surabaya juga memasukkan muatan lokal yang sekiranya dianggap bisa dan mampu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

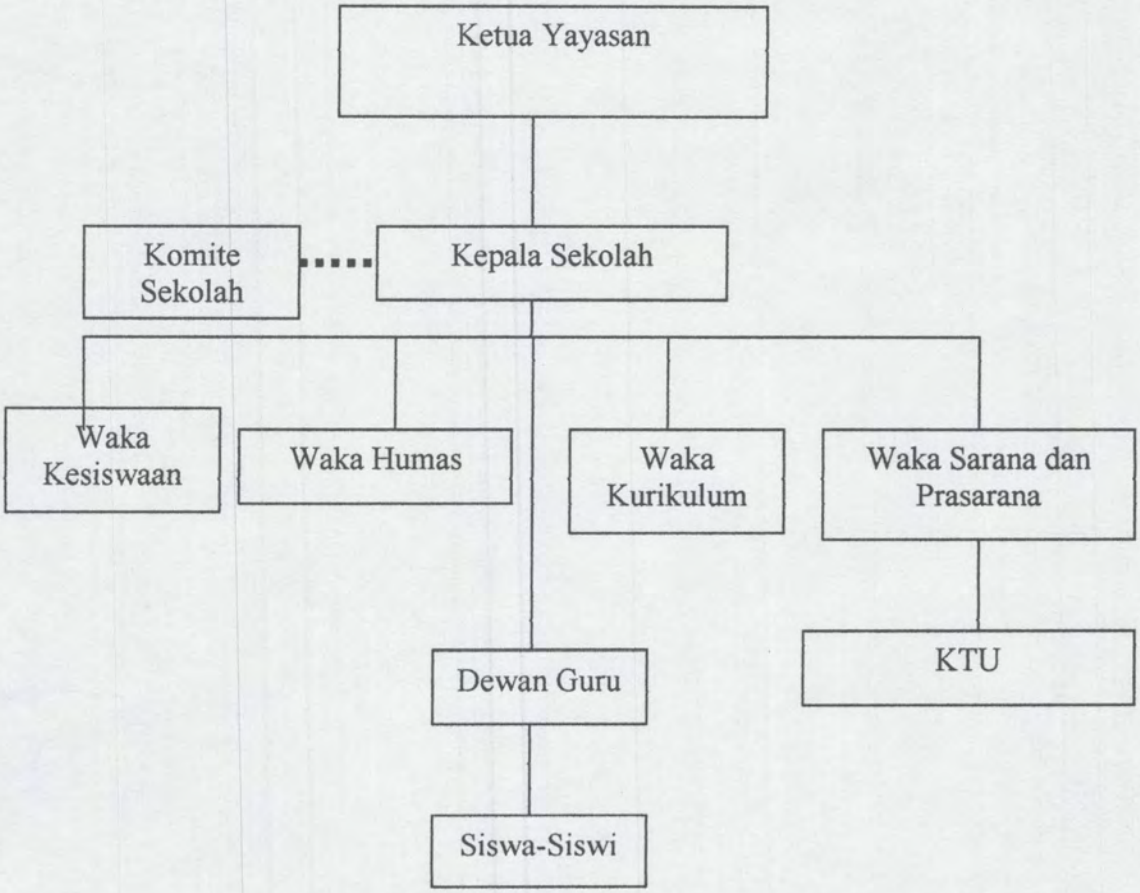

5. Keadaan Guru:

TABEL I
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI
MADRASAH TSANAWIYAH ITTAQU SURABAYA

No	Nama Guru	Ijazah	Bid. Studi	Jabatan
1	Saifulloh.H, H. Drs M.Ag	S2, 1996	BP	Kepala sekolah
2	Hartono, SE	S1, 2003	Ekonomi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Ustadzi, S.Ag	S1, 2001	Bahasa Arab	
4	Warsiti, . Dra	S1, 1998	Qur'an-Hadits	
5	Ririnita, Dra	S1, 1999	Bahasa Inggris	
6	Dewi Munawaroh, Dra.	S1, 1998	Bahasa Indonesia	
7	Hasbulloh, BA	SM, 1996	Fiqih	
8	Riris Nansyah, S.Pd	S1, 2006	Matematika	
9	Slamet Riono, S.Pd	S1, 2001	Fiqih	
10	Yudi Widiyanto, SE	S1, 2006.	Peng. Sos Sejarah dan SKI	
11	Heru Kurniawan, S.Pd	S1, 1998	Bahasa Inggris	
12	Hartatik, . Dra	S1, 2000	Bhs. Indonesia	
13	Endang Suciatik, S.Pd	S1, 1990	Bhs. Inggris dan Life Skill Bhs. Inggris	
14	Siti Munawaroh, BA	SM, 1992	Sains Biologi	
15	Tantri Prawesti, S.Pd	S1, 2001	Peng. Sosial Geografi	
16	Amirul Mukminin. S.Pd.I	S1, 2008	Belajar baca kitab kuning	
17	Ni'ami Rahmawati, S.Pd.I	S1, 2005	Matematika	
18	Afrida Trisnawati, S.Pd.I	S1,2004	Bhs. Inggris	

Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya tahun ajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II
IDENTITAS PEGAWAI NON GURU

No	Nama Guru	Ijazah	Jabatan
1	Yudi Widiyanto, SE	S1, 2006	KTU
2	Riris Nansyah, S.Pd	S1, 2006	Bendahara
3	Hari	SMU, 1984	Kebersihan dan parkir sepeda

Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya Tahun Ajaran 2008-2009.

6. Keadaan Siswa

Mengenai jumlah keseluruhan siswa MTs ITTAQU Surabaya pada tahun ajaran 2008/2009, mulai dari kelas VII sampai kelas IX adalah sebanyak 281 anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL III
DATA KEADAAN SISWA ITTAQU SURABAYA
TAHUN PELAJARAN: 2008/2009

No	Kelas	Jumlah		Mutasi		Total
		Putra	Putri	Keluar	Masuk	
1	VII	54	60			104
2	VIII	61	46			107
3	IX	48	22			70
Total Siswa		**337**	**314**	**Total Keseluruhan**		**281**

Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya Tahun Ajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana Dan Prasarana

Apabila ditinjau secara umum, fasilitas pendidikan yang ada di MTs ITTAQU Surabaya ini dapat dikatakan cukup memadai, berikut table sarana dan prasarana:

TABEL IV
FASILITAS PENDIDIKAN MTs ITTAQU SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BP/BK	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Koperasi	1
7	Ruang Belajar/Kelas	6
8	Laboratorium	1
9	Ruang UKS	1
10	Sarana Pramuka	1
11	Ruang Ketrampilan	1
12	Tempat Parkir	1
13	Lapangan Olah Raga	2
14	a. Volly	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sepak Bola	1
	Tempat Ibadah (Musholla)	1
15	Ruang Osis	1
16	Ruang Kantin	1
17	Ruang Istirahat Guru	1
18	Gudang	1
19	Kamar Kecil	2

Sumber data: Observasi dan Dokumen MTs ITTAQU Surabaya tahun ajaran 2008-2009.

8. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi disini adalah susunan organisasi dan personalia, hubungan kerja dan tugasnya masing-masing. Dalam garis besarnya strutur organisasi di MTs ITTAQU Surabaya meliputi:

1. Kepala Marasah mempunyai tugas multi fungsi dengan memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di madrasah, baik berkenaan dengan masalah internal maupun eksternal.
2. Kepala urusan tata usaha bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan Kepala Madrasah di bidang ketatausahaan, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membina staf tata usaha Madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melakukan tugas keadministrasiannya masing-masing.

3. Wakamad urusan kurikulum bertugas merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.
4. Wakamad urusan humas bertugas mengkoordinasi dan mengelola kegiatan non akademis dengan instansi lain atau masyarakat.
5. Makamad urusan kesiswaan bertugas membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa dalam rangka meningkatkan disiplin dan tata tertib siswa dan senantiasa berusha meningkatkan kualitas kegiatan siswa.
6. Wakamad urusan sarana prasarana bertugas mendayagunakan sarana prasarana Madrasah secara optimal, dengan melaksanakan pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan terhadap sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH ITTAQU SURABAYA

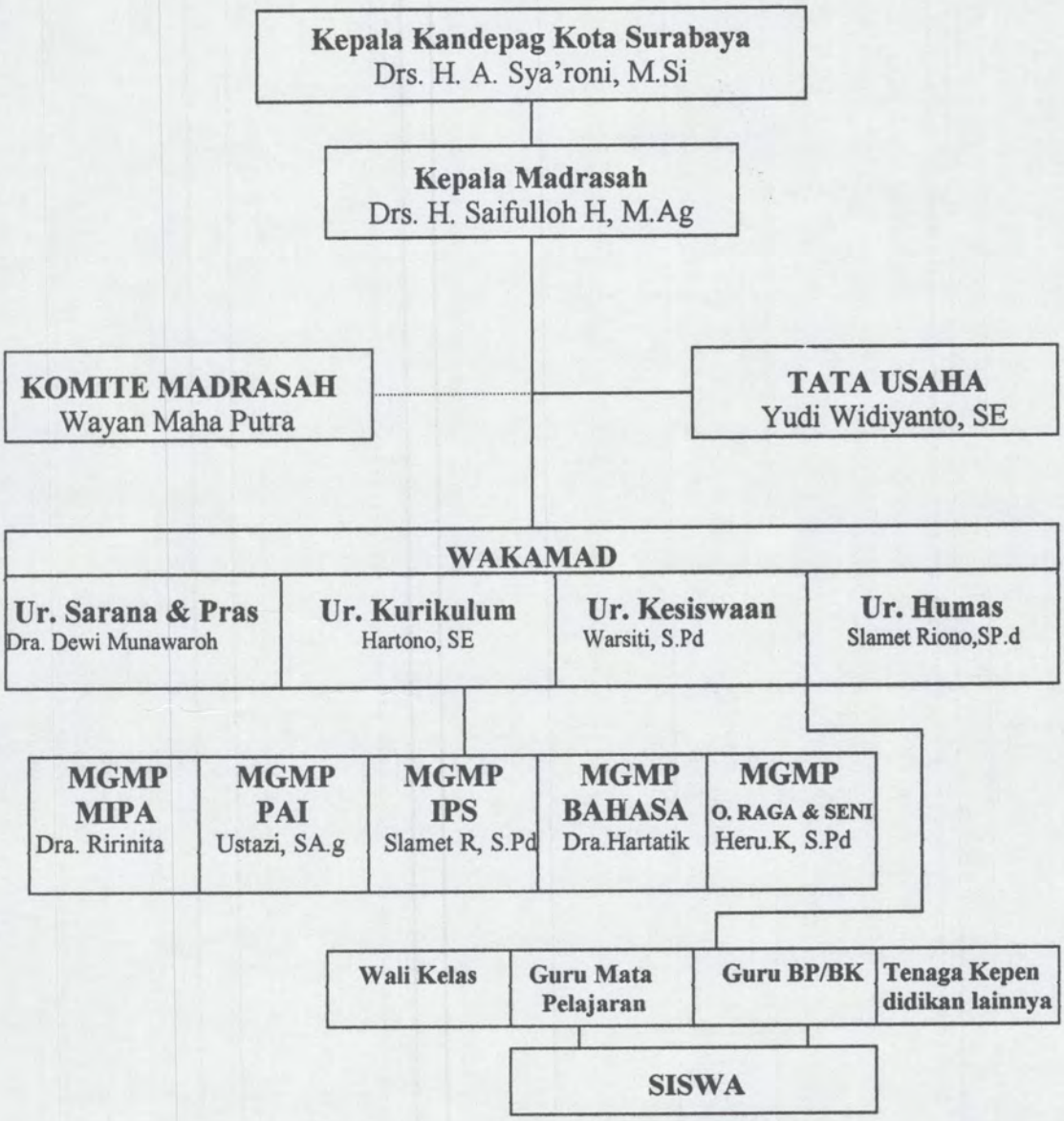

Ket.

_____ **Garis Komando** ---------- **Garis Komunikasi**

Sumber data: Dokumen MTs ITTAQU Surabaya Tahun Ajaran 2008-2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

Penyajian data merupakan suatu hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya sebuah hasil penelitian. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data dalam skripsi ini adalah seperti yang sudah di tuturkan didepan yang meliputi:

1. Manajemen kesiswaan MTs ITTAQU

a. Perencanaan

Berbicara tentang Manajemen Kesiswaan tidak beda dengan menejen yang lain karena menejemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Sebagai lembaga pendidikan sekolah merasa perlu menerapkanya bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operaional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Dalam mebuat perencanaan penerapan manajemen kesiswaan sekolah terus berusaha dengan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah.

Karena sangatlah tidak mungkin lembaga pendidikan tanpa mempunyai perencanaan dan cita-cita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perncanaan dilakukan MTs ITTAQU Surabaya, penulis menilai sesuai dengn konsep yang ditawarkan atau di paparkan oleh James A.F Stoner.....

Kenapa manajemen kesiswaan sangat perlu karena setiap hari kehidupan ini penuh dengan problema dan masalah yang tidak terduga , maka perencanaan dapat menghemat waktu untk menyelesaikan masalah-masalah yang akan muncul[52]

Dari sini penulis menilai penerapan manajemen kesiswaan di MTs ITTAQU secara substansial sangat tepat walaupun lembaga merencanakan tidak sebaku dengan teori-teori manajemen yang ada.

b. Pengoganisasian

Organisasi mepunyai batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang mengadakan hubungan interaksi dengan pihak lainya, tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yamg berstruktur didalamnya dan berisi wewenang tanggung jawab dan pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

> "Manajemen kesiswaan sangat perlu diterapkan dalam sekolah karena sangat membantu kedisiplinan, dan ketertiban dalam proses balajar mengajar.

---

[52] . Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan* ....hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menerapkan menejemen kesiswaan sekolah mengalami kendala, baik dari segi eksteren atau interen yaitu sekolah kurang bisa melengkapi sarana dan prasarana, siswa tidak mempunyai minat meningkatkan prestasi belajar dan kurangnya adanya dorongan dari orang tua "[53]

Kepala sekolah dalam menerapkan manajemen kesiswaan tidaklah sendiri akan tetapi melalui beberapa komponen yang didalamnya terdapat individu-indivi, dari individu tersebut mempunyai potensi, cita-cita, bakat, serta mina masing-masing untuk mengembangkan lembaga penidikan di MTs ITTAQU, maka dari sinilah system pendelegasian dan tanggung jawab masing-masing fungsi lembaga diserahkan sesuai denan job dan fuungsinya pada masing-masing lembaga.

c. Pengarahan

Kepala sekolah sebagai manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan mendiri ,tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah tetapi juga menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Fungsi pengarahan ini meliputi: menciptkan suatu iklim dengan kombinai yang baik dan situasi yang kondusif untu memimpin dari motivasi orang-orang secara efektif.

e. Pengawasan

[53] Wawancara dengan Kep.Sek MTs ITTAQU Bpk saifulloh hambali Tgl 15 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuanya.[54] Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

5) penetapan standar pelaksanaan
6) penentuan ukuran-ukurn pelaksaaan
7) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah di tatapkan
8) pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi di capai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak di inginkan atau di butuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali[55].

Definisi di atas juga menunjukkan bahwa para manajer menggunakan semua sumber daya organisasi, keuangan, peralatan dan informasi sepert halnya sumber daya manusia dalam pencapaian tujan-tujuan yang telah di tetapkan.tetapi para manajer tidak akan dapat mencapai tujuan secara optimal bila mereka menabaikan sumber daya-smber daya organisasi lainya.sebagai contoh, seorang manajer yang berharap untuk meningkatkan penjualan tidak cukup hanya memotivasi

---

[54] Handoko T.Hani, *Manajemen*; (BPFE yogjakarta;1999) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualanya, tetapi juga perlu menaikkan anggaran pengiklanan. ini berarti manajer menggunakan baik sumber daya manusia maupun sumber dana financial untuk mencapai tujuan.

Akhirnya, definisi yang kita gunakan menyatakan bahwa manajemen yang ada di MTs ITTAQU melibatkan pencapaian "tujuan-tujuan organisasi yang telah tetapkan"(states goals). ini mengandung arti bahwa para manajer organisasi berupaya untuk mencapai berbagai hail akhir spesifik. Hasil-hasil akhir ini tentu saja unuk untuk masing-masing organisasi .Bagaimanapun juga, apapun tujuan yang telah di tetapkan organisasi tertentu, manajemen kesiswaan merupakan proses dengan mana tujuan-tujuan di capai.

Atas dasar uraian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen kesiswaan dapat di definisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).[56]

---

[56] Nurhayati,Djamas Handoko T.hani *Ma najemen* ..... hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas-Tugas Manajemen Kesiswaan MTs ITTAQU [57]

a. Perencanaan penerimaan siswa

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid. baru

Madrasah berkeinginan menerima murid baru tetapi ada keterbatasan-keterbatasan. Adapun yang memberi keterbatasan meliputi:

- Jumlah ruang belajar yang kosong yang bisa di pakai
- Jumlah tenaga pengajar
- Keadaan bangunan, pekarangan bermain, alat pendukung pembelajaran
- Kurikulum yang di gunakan, dan
- Waktu belajar; pagi saja atau siang saja (satu shift) atau pagi dan siang (dua shift).[58]

b. Sumber calon siswa

Sumber calon siswa sebagian Madrasah Ibtidaiyah sebagian besar adalah rumah tangga sedangkan sebagian kecil berasal dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal yang usianya di bawah 8 tahun. Penerimaan siswa baru di MI bebas. Biasanya yang lebih dahulu mendaftar akan diterima sampai jumlah tertentu. Untuk diterima di MTs selain persyaratan umum yang diberlakukan

---

[5757] Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan* ....hal 59

[58]Nurhayati,Djamas.*Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta; 2005 hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendaftaran

Pendaftaran masuk (lamaran) bisa di lakukan perorangan (masuk MI) dan bisa kolektif (bersama sama). Untuk menjadi calon setiap calon diwajibkan mengisi formulir

Syarat-syarat pendaftaran siswa baru di MT ITTAQU adalah sebagai berikut:[59]

- mengisi formulir pendaftaran yng disediakan panitia
- menyerahkan foto copy ijasah dan transkip nilai yang telah dilegalisir, masing-masing 2 lembar
- menyerahkan pas foto ukuran 2x4 sbanyak2 (dua) lembar
- membayar biaya pendaftaran 20.000

d. Seleksi

Seperti telah di kemukakan, bagi calon siswa MTs dan MA dilakukan seleksi apabila tempat yang tersedia kurang dari jumlah calon, adapun yang digunakan sebagai alat seleksi adalah NEM. Bila jumlah pelamar banyak, ada kemungkinan sekolah akan menerima yang baik .

e. Penempatan siswa

Bila jumlah siswa yang diterima hanya satu (1) rombongan belajar (kelas) penempatan lebih banyak didasarkan pada fisik sisw yang kecil ditempatka di bangku paling depan dan yang besar/tinggi

[59] Dokumentasi MTs ITTAQU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditempatkan di baris belakang. Alasanya supaya lingkungan fisik seimbang (penglihatan, pendengaran).

f. Pendataan dan pengarsipan

Dalam pendataan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu pemilahan data dan pengisian format data.

g. Pemilahan data siswa

Data siswa di sekolah meliputi antara lain :

- Data siswa baru kelas 1 : NEM, STTB dan Kartu Seleksi
- Siswa yang pindah (keluar) : Surat mutasi pindah, Daftar 8385 Dan Raport
- Siswa yang tamat belajar :STTB, NEM
- Kegiatan belajar mengajar siswa : kehadiran siswa, proses belajar mengajar
- Data rombongan belajar : NEM, Raport dan Ranking. Jadi data siswa yang ada di sekolah dapat dimasukkan sesuai dengan kelompoknya.

h. Pengisan format data siswa

Data siswa di MTs ITTAQU dapat terbaca, pada buku /format data siswa yang telah baku dan tersedia di madrasah yaitu:

- Buku induk

  Catatan dalam buku induk lebih lengkap meliputi data dan identitas murid dalam hal ini sebagian data dapat di ambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari formulir pendaftaran yang telah kita bicarakan. Buku induk merupakan kumpulan dafar nama murid sepanjang masa dari sekolah itu.

- Buku klapper
- Buku daftar kelas/legger
- Buku mutasi
- Daftar hadir siswa
- Raport
- Buku kemajuan siswa (Jurnal)
- Papan absen kelas
- Papan data
  - Penerimaan siswa baru
  - Kelulusan
  - Usia siswa
  - Status pekerjaan
  - NEM rata-rata mata pelajaran, baik NEM siswa masuk dan yang keluar dan peringkat NEM..

3. Prestasi Belajar PAI MTs ITTAQU

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh di dalam proses belajar yang meliputi ranah kognitif. Hasil belajar ideal meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Setelah mengetahui prestasi belajar, guru perlu juga mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswa. Hal penting ini karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar dirinya.

"Penerapan manajemen kesiswaan dapat meningkatkan prestasi belajar PAI, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Dari hasil wawancara peneliti dengan waka.kesiswaan MTs ITTAQU Surabaya[60], diperoleh hasil gambaran faktor-faktor yang mempermudah penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs ITTAQU Surabaya sebagai berikut: Faktor internal guru dan siswa, sedangkan faktor ekternal orang tua dan masyarakat sekitar"

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* faktor-faktor tersebut, tersebut dapat dikategorikan faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah

[60] Wawancara dengan ibu Dra Warsiti Waka Kesiswaan MTs ITTAQU tanggal 22 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal Sekolah

1. Guru

Pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya.

2. Siswa

Di dalam proses belajar seorang siswa harus memiliki motivasi belajar, karena tanpa adanya motivasi belajar seorang siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang mereka inginkan. Bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, maka dia akan semangat belajar.

b. Faktor Ekternal Sekolah

1. Keluarga

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang biasanya dimulai dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anak.

" Setelah adanya penerapan menejemen kesiswaan nilai belajar siswa bisa lebih merata hal ini karena adanya dorongan siswa tentang pentingnya meningkatkan prestasi belajar PAI dan dari keluarga, Setelah sekolah menerapkan manajemen kesiswaan dengan maksimal para guru PAI berani meningkatkan standar nilai kelulusan belajar mengajar"[61]

[61] Wawancara dengan Bpk. Ustadzi " Guru PAI MTs ITTAQU" Tanggal 20 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat

Siswa dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Setiap siswa mengalami perkembangan. Dalam setiap perkembangan, siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat,

Pada prinsipnya sekolah ini hubungannya sekolah dengan masyarakat adalah sangat erat. Sekolah ini sebagai pelaksanaan agar masyarakat menjadi baik, dan murid-murid dapat aktif dalam bagian dalam masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa dari sini masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan ada kesederhanaannya berpikir bahwa keseluruhan masyarakat adalah sebagai suatu educative agent (masyarakat sebagai jiwa didik).

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah hal-hal yang berkaitan dengan prestasi siswa dalam anah kognitif (yang tercantum dalam nilai raport).

Lebih jelasnya berikut nilai rata-rata pelajaran PAI kelas IX MTs ITTAQU:[62]

[62] Dokumentasi Mts ITTAQU Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata Pelajaran	2006		2007		2008	
	N.T	N.R	N.T	N.R	N.T	N.R
Qur;an hadits	8.80	7.00	9.20	7.50	8.80	7.00
Fikih	8.80	7.00	8.80	7.00	9.00	7.20
Bahasa Arab	9.00	7,40	9.20	7.50	9.20	7.50
SKI	9.2	7,50	9.20	7.50	9.20	7.50

Keterangan: NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai Rata-rata

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis dan signivikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika

Kegagalan tersebut juga dipicu oleh ketidak adaan penguasaan manajemen modern bagi guru pendidikan agama Islam karena adanya kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sampai saat ini sulit sekali dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Pada hal quality kontrol itu seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam, sejak ditingkat input kemudian diproses sampai pada outputnya.:

Menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, aspek pengamalan dan pengalaman (yang berarti bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diikuti dengan pembiasaan pengalaman ibadah bersama di sekolah), kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar, serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam prilaku sehari-hari.

C. ANALISIS DATA

Dari penyajian data tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan MTs ITTAQU

   a. Perencanaan

   Dalam mebuat perencanaan penerapan manajemen kesiswaan MTs ITTAQU terus berusaha semaksimal mungkin dengan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah. Karena sangatlah tidak mungkin lembaga pendidikan tanpa mempunyai perencanaan dan cita-cita.

   Perncanaan dilakukan MTs ITTAQU Surabaya, penulis menilai sesuai dengn konsep yang ditawarkan atau di paparkan oleh James A.F Stoner……

   Kenapa manajemen kesiswaan sangat perlu karena setiap hari kehidupan ini penuh dengan problema dan masalah yang tidak terduga , maka perencanaan dapat menghemat waktu untk menyelesaikan masalah-masalah yang akan muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini penulis menilai penerapan manajemen kesiswaan di MTs ITTAQU secara substansial sangat tepat walaupun lembaga merencanakan tidak sebaku dengan teori-teori manajemen yang ada.

b.Pengorganisasian

Organisasi mepunyai batasan-batasan tertentu, dengan demikian seseorang yang mengadakan hubungan interaksi dengan pihak lainya, tidak atas kemauan sendiri. Mereka dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yamg berstruktur didalamnya dan berisi wewenang tanggung jawab dan pembagian tugas untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Kalau kita analisis system organizing yang di lakukan oleh MTs ITTAQU dalam meggerakkan lembaga organisasi di lembaga memiliki dua straegi utama dalam mendesain pekerjaan yaitu: spesialisasi tugas (*job simplificatio*) dan pemperkayaan tugas (*job enricmen*). Job enricmen ini merupakan peningkatan kedalam tugas dimana aktifitas kerja dalam satu bidang dikombinasikan dalam suatu bentuk pekerjaan sehingga pekerja merasakan adanya otonomi yang besar.

d. Pengarahan

Kepala sekolah sebagai manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan mendiri ,tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah tetapi juga menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik.kalau kita analisis Fungsi pengarahan ini meliputi: menciptkan suatu iklim dengan kombinai yang baik dan situasi yang kondusif untu memimpin dari motivasi orang-orang secara efektif.

e. Pengawasan

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur yaitu:

- penetapan standar pelaksanaan
- penentuan ukuran-ukurn pelaksaaan
- pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah di tatapkan
- pengambilan tindakan koreksi yang di perlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Akhirnya, definisi yang kita gunakan menyatakan bahwa manajemen yang ada di MTs ITTAQU melibatkan pencapaian "tujuan-tujuan organisasi yang telah tetapkan"(states goals). ini mengandung arti bahwa para manajer organisasi berupaya untuk mencapai berbagai hail akhir spesifik. Hasil-hasil akhir ini tentu saja unuk untuk masing-masing organisasi .Bagaimanapun juga, apapun tujuan yang telah di tetapkan organisasi tertentu, manajemen kesiswaan merupakan proses dengan mana tujuan-tujuan di capai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar uraian diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen kesiswaan dapat di definisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).[63]

2. Prestasi Belajar PAI MTs ITTAQU

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh di dalam proses belajar yang meliputi ranah kognitif. Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Setelah mengetahui prestasi belajar, guru perlu juga mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswa. Hal penting ini dapat kita analisis karena mempertimbangkan batas terendah

[63] Nurhayati,Djamas Handoko T.hani *Ma najemen* ..... hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi siswa yang dianggap berhasil, seperti yang di jelaskan oleh Wasti Sumanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar dirinya.

"Faktor-faktor yang mempermudah penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs ITTAQU Surabaya sebagai berikut: Faktor internal guru dan siswa, sedangkan faktor ekternal orang tua dan masyarakat sekitar"

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* faktor-faktor tersebut, tersebut dapat dikategorikan faktor internal sekolah dan faktor eksternal sekolah

a. Faktor Internal Sekolah

1. Guru

Pekerjaan mengajar di sekolah adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, seorang guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya.

2. Siswa

Di dalam proses belajar seorang siswa harus memiliki motivasi belajar, karena tanpa adanya motivasi belajar seorang siswa tidak akan memperoleh prestasi belajar yang mereka inginkan..

b. Faktor Ekternal Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keluarga

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang biasanya dimulai dalam lingkungan keluarga dimana keluarga adalah pendidikan yang pertama dan yang utama bagi anak.

" Setelah sekolah menerapkan manajemen kesiswaan dengan maksimal para guru PAI berani meningkatkan standar nilai kelulusan belajar mengajar"[64]

2. Masyarakat

Siswa dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat besar pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Setiap siswa mengalami perkembangan. Dalam setiap perkembangan, siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat,

Pada prinsipnya sekolah ini hubungannya sekolah dengan masyarakat adalah sangat erat. Sekolah ini sebagai pelaksanaan agar masyarakat menjadi baik, dan murid-murid dapat aktif dalam bagian dalam masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa dari sini masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan ada kesederhanaannya berpikir bahwa keseluruhan masyarakat adalah sebagai suatu educative agent (masyarakat sebagai jiwa didik).

[64] Wawancara dengan Bpk. Ustadzi " Guru PAI MTs ITTAQU" Tanggal 21 juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI adalah hal-hal yang berkaitan dengan prestasi siswa dalam anah kognitif (yang tercantum dalam nilai raport).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari permasalahan yang ada diskripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs ITTAQU termasuk dalam ketegori baik, hal tersebut dapat di lihat dari proses implementasi manajemen kesiswaan yang di laksanakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring yang ada hal tersebut sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh James A.F Stoner.
2. Prestasi belajar siswa MTs ITTAQU terutama kelas IX, mengalami peningkatan prestasi belajar yang sangat baik setelah diterapkanya manajemen kesiswaan mengalami peningkatan setelah diterapkanya manajemen kesiswaan yang rata-rata nilai ujian bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 7,50
3. Penerapan manajemen kesiswaan punya dampak yang positif atau mempunyai implementasi yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Ikatan Tarbiyah Ta'limul Qur'an (ITTAQU) di Menanggal Surabaya hal ini bisa diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semenjak diterapkan menejemen kesiswaan ada peningkatan prestasi dalam bidang studi PAI.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis akan kemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi mereka yang mengalami masalah dalam manajemen kesiswaan:

1. Kepala yayasan hendaknya memberikan motivasi kepada kepala sekolah dan dewan guru dalam menerapkan manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTs ITTAQU, kepala sekolah perlu melakukan peningkatan dan pengembangan, baik dengan mengadakan womkshop, pelatihan, kursus, tutorial dan lain sebagainya. Agar dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan efesien.
3. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, wali murid dan warga masyarakat setempat agar lingkungan sekolah medukung penerapan Manajemen Kesiswaan agar dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk lebih efektif dalam penerapan Manajemen Kesiswaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta : Ciputat Press, 2004

Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta : Quantum Teaching, 2005

Burhanuddin Salam, *Pengantar Pundagogik,*Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Rineka cipta; Jakarta 1998

Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,* Jakarata; 2003

Dimjati,. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999

Dr. Lexy J Moleong,MA, "*Metodologi penelitian kualitatif*", PT.Remaja Rosda Karya ;Bandung ,1999

Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta;Diva Publisher 2006

Fransh J. Mifflen, Sydney C. Mifflen, *Sosiologi Pendidikan,* Bandung: Tarsito, 1986

Handoko T.Hani, *Manajemen*; BPFE yogjakarta;1999

Moh Nazir,*Metode penelitian* Jakarta;Ghalia Indonesia,2003

Miles dan Huberman ,*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta UI Press,1992

Mulyasa,*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung;Remaja Rosdakarya, 2005

Muhimbbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Nana Syadih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung : PT. Remaja Rosdakary 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* Jakarta : Bina Aksara, 1989

Nurhayati, Djamas. *Madrasah Mandiri Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Jakarta; 2005.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan,* Bandung : Trigenda Karya, 1993

Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan,* Yogya : Tiara Wacana, 1993

Robert Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran,* Surabaya : Usaha Nasional, 1988

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, 1992

. Sanapiah faisal dan mulyadi,*metodologi penelitian dan pendidikan* Surabaya; Usaha nasional 1982

Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung;Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* PT. Grafindo persada, Jakarta 1993

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran,* Jakarta : Renika Cipta, 1995

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran,* Jakarta : Quantum Teaching, 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat,* Jakarta : Rineka Cipta, 1999

Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Rineka Cipta, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id